

MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN AR- RISALAH HIDAYATULLAH

Rini Ratna Nafita Sari¹, Tuwis Hariyani², Petty Arisanti³, Yesy Kusumawati⁴

Eko Prasetyo⁵, Stevanus Gatot Supriyadi⁶, Ita Yoeli Astari⁷

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri

^{5,6,7}Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri

Email: riniiratna@kahuripan.ac.id

Abstrak

Pentingnya pembelajaran kewirausahaan sejak dini untuk menanamkan kewirausahaan tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga perlu dibagikan kepada remaja dan anak-anak sesegera mungkin untuk menjadi elemen dunia. Tentunya individu yang telah dilatih sejak kecil memiliki berbagai kelebihan dan cara pandang yang berbeda dalam berwirausaha, dan menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian ketika memasuki usia dewasa. Jika semua anak muda bercita-cita menjadi pegawai, maka beban negara akan semakin berat untuk mempekerjakan mereka dari tahun ke tahun. Anak-anak dapat belajar kreativitas sejak dini, dan mereka juga harus memiliki kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha karena mereka ingin menjadi profesional yang mereka cita-citakan.. Dari permasalahan tersebut pengabdian memberikan wawasan kepada anggota Panti Asuhan Ar- Risalah Hidayatullah bahwa di era globalisasi masyarakat ekonomi Asean di masa yang akan datang dihadapkan pada ketatnya persaingan dan tantangan. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah pendidikan pada masyarakat khususnya anggota Panti Asuhan Ar- Risalah Hidayatullah bahwa untuk bisa sukses tidak harus menjadi pegawai. Luaran wajib dari kegiatan ini adalah publikasi di Jurnal Nasional berISSN, Peningkatan wawasan anggota panti dalam hal kewirausahaan dan mengubah pola pikir dari mencari lapangan pekerjaan menjadi pola pikir menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Usia Dini, Wirausaha, Panti Asuhan

Abstract

The importance of early entrepreneurial learning to instill entrepreneurship is not only important for adults, but also needs to be shared with teenagers and children as soon as possible to become elements of the world. Of course, individuals who receive early training have a variety of entrepreneurial activities and jobs, and become one of the main assets for children to cultivate productivity and independence once they enter adulthood. If all young people aspire to become employees, then the burden of the state will be a heavy burden in hiring them from year to year. Children can learn to be creative from an early age, and they must also have the confidence to become entrepreneurs because they want to become the professionals they aspire to be. From these problems, the service provided insight to members of the Ar-Risalah Hidayatullah Orphanage that in the globalization era, the Asean economic community in the future will be faced with intense competition and challenges. The aim of this activity is to educate the community, especially members of the Ar-Risalah Hidayatullah Orphanage. The mandatory output of this activity is publication in a National Journal with ISSN, Increasing the insight of orphanage members in terms of entrepreneurship and changing the view that success does not have to be an employee.

Key Word: Early Age, Entrepreneur, Orphanage

Pendahuluan

Pengenalan *entrepreneurship* sejak dini, apalagi saat masih muda saat ini menjadi hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Kita bisa menumbuhkembangkan insan-insan kreatif dan inovatif untuk menghadapi rintangan dan rintangan dalam hidup. Apalagi di era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini. Tentunya individu yang telah dilatih sejak kecil memiliki berbagai kelebihan dan cara pandang yang berbeda dalam berwirausaha, dan menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian ketika memasuki usia dewasa. Keberanian berwirausaha dan berbagai terobosannya sangat bermanfaat untuk menumbuhkembangkan kreativitas sejak dini. Kata kewirausahaan diambil dari istilah "*Enterpreunership*". Menurut Meredith dkk (1996:9) jiwa *enterpreunership* adalah semangat, sikap, dan kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru, produk baru, atau memberi nilai tambah pada barang dan jasa (Saputra & Susena, 2013: 43). Sedangkan menurut Herawati, kewirausahaan berarti sekumpulan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan besarnya potensi untuk menjadi wirausahawan (Saputra & Susena, 2013: 42-43).

Salah satu kunci kemakmuran bangsa adalah peningkatan wirausahawan. Jika semua anak muda bercita-cita menjadi pegawai, maka beban negara akan menjadi beban terberat dalam mempekerjakan mereka dari tahun ke tahun. Anak-anak dapat belajar kreativitas sejak dini, dan mereka juga harus memiliki kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha karena mereka ingin menjadi profesional yang mereka cita-citakan. Kesempatan kerja yang disiapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya menyerap tenaga kerja, sehingga pemerintah berharap pihak swasta yang bertujuan untuk kemajuan nasional dapat menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak. Semakin banyak pengusaha memulai bisnis, semakin banyak permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, jiwa wirausaha harus ditumbuhkan sejak dini untuk menumbuhkan generasi muda yang dapat berkarya dan berprestasi untuk bersaing di era MEA saat ini.

Dalam hal ini, target kami adalah para pemuda Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah di kota Kediri. Kami memilih Panti Asuhan Ar-Risalah karena anak-anak muda di panti asuhan ini tidak mendapatkan materi kewirausahaan, yang akan membantu mereka menghadapi persaingan yang semakin ketat di bidang pekerjaan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari semua perspektif yang relevan, tim pelaksana dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan, pertama, kemampuan kewirausahaan mereka masih sangat terbatas. Kedua, mereka tidak memiliki tujuan atau sasaran bisnis. Ketiga, mereka tidak memiliki pengetahuan profesional di bidang promosi dan pemasaran. Langkah awal

kami untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi adalah dengan terlebih dahulu menanamkan kewirausahaan serta dasar-dasar kewirausahaan di kalangan anak muda di panti asuhan Ar-Risalah Hidayatullah berupa penyuluhan kewirausahaan yakni memberikan gambaran bagaimana langkah awal untuk memulai menjadi seorang *entrepreneur*, dan persiapan apa sajakah yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pembinaan tentang landasan berwirausaha. Program penyuluhan kewirausahaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, atau setidaknya membuka wawasan, model dan cara berpikir bagaimana memanfaatkan potensi sekecil apapun. Selain itu, kegiatan ini juga erat kaitannya dengan perlunya pemerintah daerah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kediri. Melalui penyuluhan ini, kami berharap dapat memberikan keterampilan kewirausahaan kepada generasi muda di Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah, sehingga mereka dapat hidup mandiri di masa depan dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi kewirausahaan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kediri. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan banyak pihak, termasuk penanggung jawab dan pengasuh lainnya, serta anak-anak panti asuhan yang juga menjadi peserta pelatihan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan konsultasi berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan tersebut dilakukan dalam tiga tahap. Tahap awal pengabdian ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan melakukan negosiasi dengan anggota lainnya. Kemudian mempelajari situasi dan mengamati panti asuhan sasaran, dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Tahap kedua adalah tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim melakukan silaturahmi sebelum pelatihan, kemudian membahas situasi anak di panti asuhan dengan pengasuh khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Setelah itu, tim memberikan konsultasi tentang dasar-dasar kewirausahaan. Setiap peserta penyuluhan mendengarkan penjelasan dari nara sumber dan berpartisipasi langsung dalam proses diskusi. Selama proses coaching, peserta juga berkesempatan untuk bertanya secara langsung, setelah itu tim juga memberikan pengalaman bagaimana memulai bisnis dan mengasah inovasi dan inovasi manajemen perusahaan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Melaksanakan rencana evaluasi melalui pengamatan langsung di lapangan peserta penyuluhan. Penilaian tersebut mengkaji minat anak asuh dalam memulai usaha, dan mengkaji status usaha apakah

layak beroperasi ataukah tidak, hasil yang dicapai, dan status kemampuan keuangan, cakupan pasar, dan jumlah varian produk.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Ar-Risalah Jalan KH. Wahid Hasyim, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disetujui oleh Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah. Langkah pertama adalah mempersiapkan dan mengajukan izin ke panti asuhan yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat, kemudian mencari informasi tentang jumlah peserta dan kegiatan peserta sebelum berkonsultasi. Setelah menentukan waktu pelaksanaan, tim dosen proyek riset manajemen merumuskan jadwal pelaksanaan dan mencapai kesepakatan dengan pihak Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah mengenai jadwal pelaksanaan. Kegiatan konsultasi ini dilakukan dalam rangka implementasi ketiga undang-undang pendidikan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan semacam ini diberikan kepada remaja panti asuhan, dan bentuk konsultasi yang dilakukan adalah untuk memberikan wawasan tentang wirausaha muda. Mengingat pengetahuan mereka masih sangat terbatas, maka penyuluhan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan mereka. Dalam proses pelaksanaan coaching, tahap pertama dimulai dari tahap persiapan, tim pelaksana akan melakukan pembekalan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses coaching, memberikan tugas kepada masing-masing pembicara, mempersiapkan peserta, dan menyiapkan materi-materi tambahan yang berkaitan dengan landasan pembinaan kewiraswastaan. Kegiatan akan dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati yaitu pada tanggal 23 Oktober 2021 di ruang pertemuan panti asuhan Ar-Risalah Hidayatullah. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan silaturahmi dan kewirausahaan. Tahapan pelaksanaan selanjutnya yaitu diskusi dan *sharing experience* bersama anak-anak panti asuhan. Penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta berupa Dasar dasar Kewirausahaan. Saat penyuluhan berlangsung tim juga menyelipkan sedikit penjelasan bagaimana proses dan syarat-syarat mendirikan perusahaan, kriteria apa yang diperlukan sebagai wirausahawan yang berhasil, serta pedoman berwirausaha. Peserta juga di berikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi lebih lanjut seputar materi yang dijelaskan. Evaluasi pada tahap pertama telah sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 21 orang dengan demikian tingkat kehadiran mencapai 100 %.
2. Peserta bersemangat dan antusias selama mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir
3. Beberapa peserta aktif menyampaikan pertanyaan dan diskusi *problem solving* dan kendala dalam pemahaman seputar kewirausahaan.
4. Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan para remaja Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kediri memiliki karakter wirausahawan muda yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi dan MEA.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara umum terlaksana dengan baik, peserta dan pengasuh panti asuhan berharap kegiatan ini terus berkelanjutan ke depannya dengan tema yang lebih spesifik dan bersifat praktis agar lebih berkontribusi dalam peningkatan ketrampilan berwirausaha.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Ar-Risalah

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tersebut akhirnya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka, karena penjelasan mudah diingat dan dipahami. Peserta memberikan respon yang baik terhadap acara penyuluhan ini. Mereka merasa senang dan nyaman dalam kegiatan pembinaan. Mereka juga bisa mengikuti setiap arahan dari pemateri dan sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini dari awal sampai akhir, hal ini karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan terkait kewirausahaan sebelumnya.

Saran

Melihat pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta antusiasme dari anggota Panti Asuhan Ar-Risalah, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan tema yang lebih spesifik misalnya lebih mengarah pada menciptakan produk

ataupun jasa. Harapannya anggota Ar Risalah mampu menciptakan produk sendiri dan tidak menutup kemungkinan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga tak hanya mandiri secara financial namun panti Asuhan Ar-Risalah akan dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat sekitar Panti Asuhan Ar- Risalah Hidayatullah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Saputra, Ari Dian & Susena.2013. Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership yang Beretika pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta.Jurnal Citizenship, Vol. 2 No. 1.

Ndeot,Felisitas. 2018.Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak UsiaDini di Era Mea.PERNIK Jurnal PAUD, VOL 1 NO.1 September

Zaki, Hammam dkk. 2018. Menumbuhkan Keterampilan Wirausaha Remaja melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Pisang di Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kediri Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, VOL.2 No.2, November

<https://knitto.co.id/blog/lebih-baik-jadi-reseller-atau-membuat-produk-sendiri/>